

UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PELATIHAN *AKADEMIC WRITING*

Somariah Fitriani¹, Istaryatiningtias²

¹²Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jalan Warung Buncit Raya No 17, Jakarta Selatan
Email: somariah@uhamka.ac.id¹, iis_ningtias@yahoo.com²

ABSTRAK

Tujuan utama dari pelatihan *academic writing* ini adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam ketrampilan menulis, dimana kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki guru selain kompetensi pedagogik, sosial dan kepribadian. Selain itu, di abad 21 ini guru menjadi bagian dari masyarakat pengetahuan akibat perubahan masyarakat industri. Dengan demikian, mereka juga dituntut menjadi guru profesional yang ditantang untuk melakukan akselerasi terhadap perkembangan informasi, teknologi dan komunikasi dan menjadi pembelajar sepanjang karir mereka melalui salah satunya adalah keikutsertaan dalam pelatihan, workshop, seminar maupun konferensi baik yang bertaraf nasional maupun internasional. Pelatihan *academic writing* ini lebih memfokuskan pada penulisan artikel untuk makalah konferensi, publikasi di jurnal dan di Koran atau media massa. Tiga puluh lima (35) guru dari Madrasah Tsanawiyah (Mts) dan Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Darul Muttaqien yang terletak di Parung Bogor berpartisipasi dalam kegiatan ini. Pelatihan ini dilaksanakan selama 15 jam yang dibagi menjadi 3 sesi pertemuan. Ada empat (4) metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pelatihan ini yaitu metode ceramah, metode brainstorming dan diskusi, metode demonstrasi dan metode pendampingan. Target khusus dalam pelatihan adalah peningkatan jumlah keikutsertaan para guru sebagai pemakalah dalam kegiatan seminar dan konferensi atau publikasi ilmiah baik di Koran, media massa ataupun jurnal. Dari hasil pelatihan diperoleh data bahwa dari 35 peserta, 1 peserta yang makalahnya sudah memenuhi standar penulisan artikel baik dalam Indonesia maupun bahasa Inggris, 5 peserta yang sudah mampu menulis namun masih banyak perbaikan, dan sisanya masih perlu banyak latihan yang intensif. Walaupun hasilnya tidak signifikan, namun antusias peserta dalam mengikuti kegiatan dan bimbingan sangat tinggi dilihat dari hasil evaluasi dengan nilai rata rata 37,68 dari nilai total 40. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan *academic writing* memberikan manfaat dan menambah kesadaran guru akan perlunya mengasah ketrampilan menulis.

Kata kunci: *academic writing*, profesionalisme, ketrampilan menulis, guru.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Darul Muttaqien yang terletak di wilayah desa Jabon Mekar Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Jawa Barat adalah salah satu pondok pesantren modern yang menitikberatkan pada "*learning process*" untuk peserta didiknya. Tempatnya yang sangat rindang, sejuk, bersih dan sedikit berbukit menunjang proses pembelajaran yang kondusif. Ponpes ini resmi berdiri sebagai lembaga pesantren pada tahun 1988 M, tepatnya tanggal 18 Juli 1988. Sejarah berdirinya Darul Muttaqien terkait erat dengan dengan pemberian tanah wakaf seluas 1,8 ha oleh pemiliknya H. Mohamad Nahar (alm.), seorang mantan wartawan senior Kantor Berita Antara kepada KH. Sholeh Iskandar (alm) ketua BKSPPI (Badan Kerjasama Pondok Pesantren se Indonesia) pada

tahun 1987. Dan sampai sekarang luas lahan Pesantren Darul Muttaqien ± 13,5 ha (Darul Muttaqien, 2018).

Sejak berdirinya, kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di Pesantren meliputi: TK Islam, SD Islam Terpadu, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, SMP Islam Terpadu, Pesantren Salafiyah, TPA serta madrasah Diniyah. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan yang diselenggarakan, maka jumlah guru gurunya pun sangat banyak sekitar 300 guru untuk semua jenjang pendidikan yang hampir semuanya masih lulusan Strata 1 (S1). Khusus untuk Madrasah Tsanawiyah (Mts) dan Madrasah Aliyah (MA), total jumlah guru adalah 126 guru, 70 guru Mts dan 56 guru MA dan hanya 16 guru yang lulusan Strata 2 (S2).

Berdasarkan informasi yang didapat baik dari para guru maupun kepala sekolah Madrasah Aliyah di pondok pesantren Darul Muttaqien, salah satu ketrampilan yang masih belum memadai dari para guru adalah menulis artikel ilmiah yang berstandar nasional maupun internasional. Walaupun bahasa yang digunakan untuk komunikasi adalah bahasa Arab dan Inggris, namun yang lebih banyak penekanan dan *exposure* pada kenyataannya adalah bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Selain itu, kemampuan menulis dari para pendidikanya belum mencukupi sehingga tidak ada publikasi atau tulisan ilmiah yang mampu dipublikasikan. Beberapa kesulitan yang mereka alami adalah bagaimana menyusun tulisan sesuai dengan format yang tepat berdasarkan kaidah kaidah keilmian dan keilmuan. Masalah lainnya adalah bagaimana menyusun sebuah proposal penelitian, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris dalam penulisan.

Beberapa permasalahan lain yang dihadapi para guru adalah tidak adanya pelatihan yang diberikan di sekolah mereka, khususnya untuk guru guru untuk mendukung kemampuan menulis mereka. Beberapa pelatihan yang mereka adakan biasanya hanya kepada teknik teknik pengajaran dan pembahasan kurikulum. Permasalahan ini tentunya membawa dampak pada *output* dan *outcome* para guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka di mana guru harus mempunyai empat kompetensi bila mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Penguasaan penulisan ilmiah sebagai salah satu kualitas profesional para guru akan memberi kesempatan kepada para guru untuk menjadi penulis dan atau peneliti.

Pengembangan profesional guru diakui sebagai sarana utama untuk meningkatkan pengajaran dan, pada gilirannya, meningkatkan prestasi siswa (Petrie, and McGee 2012). Selain itu, pengembangan profesionalisme bagi guru merupakan hal yang sangat penting mengingat guru merupakan kunci utama bagi perubahan pendidikan dan pengembangan sekolah (Richards & Renandya 2002). Beberapa kegiatan seperti konferensi pendidikan dan seminar, penelitian individu dan kolaboratif tindakan kelas, pelatihan dan workshop dan yang lainnya merupakan kegiatan pengembangan guru yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan, pengetahuan, keahlian dan lainnya. Seperti definisi yang diadopsi oleh TALIS “*Professional development is defined as activities that develop an individual’s skills, knowledge, expertise and other characteristics as a teacher.*” (OECD 2009). Dengan demikian, tujuan kegiatan ini adalah untuk mengasah kemampuan ketrampilan menulis para guru yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme mereka melalui pelatihan *academic writing* yang memfokuskan pada penulisan artikel baik di seminar, konferensi, Koran, majalah, media massa lainnya ataupun publikasi di jurnal.

Dengan mengasah ketrampilan mereka, secara otomatis akan memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak tentang karya atau hasil penelitian peneliti lain. Motto “*a good writer is a good reader*” tidak bisa dipungkiri bahwa untuk menjadi penulis yang baik harus menjadi pembaca yang baik pula. Perubahan yang cepat dalam pekerjaan, penggunaan teknologi (sangat penting bagi guru untuk *computer literate*) dan meningkatnya ketersediaan dan volume informasi menciptakan banyak isu-isu mengenai *best practice education* bagi pengembangan profesionalisme guru (Phillips, 2008). Dengan demikian, *technology and computer literate* mereka pun akan semakin meningkat karena penggunaan computer, aplikasi misalnya mendeley software untuk mensitasi dan bagaimana mengakses segala informasi melalui *data base* memerlukan pemahaman terhadap teknologi.

METODE

Ada empat (4) metode yang dilakukan selama pelatihan yaitu:

1. Metode Ceramah: metode ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang penulisan ilmiah dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian dan publikasi ilmiah serta *data base* jurnal dan aplikasi yang diperlukan.
2. Metode *brainstorming* dan diskusi: metode *brainstorming* ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta dalam hal-hal mengenai penulisan ilmiah. Kemudian fasilitator mendiskusikan beberapa contoh proposal penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik dan benar serta mendiskusikan tentang kesalahan umum yang terjadi pada penulisan karya ilmiah.
3. Metode demonstrasi: mendemonstrasikan hasil review dari draft manuskrip peserta yang telah dikirim sebelumnya. Selain itu mendemonstrasikan tentang bagaimana mencari bahan referensi melalui pangkalan data (*data base*), mendaftar di jurnal dan mengunggah hasil karya ilmiah mereka. Mereka juga dilatih untuk menginstall mendeley salah satu aplikasi untuk sitasi reference.
4. Metode pendampingan: mendampingi peserta dalam penulisan draft artikel ilmiah yang telah mereka buat dan pendampingan selama kegiatan dan setelah kegiatan berlangsung dengan berkonsultasi melalui email ataupun whatApp atau media social lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan setiap hari jumat dikarenakan hari jumat adalah hari libur sekolah tersebut sehingga semua kegiatan di luar proses pembelajaran dilaksanakan di hari tersebut. Pada table 1 terlihat perbedaan sebelum, selama dan sesudah pelatihan *academic writing* yang berharap kegiatan ini memberikan wawasan, pengetahuan, dan meningkatkan ketrampilan menulis para peserta guru-guru Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren yang merupakan pondok pesantren modern. Ketercapaian tujuan pelatihan mengenai kegiatan dan materi yang diberikan untuk pelatihan penulisan artikel ilmiah secara keseluruhan sudah tercapai dan tersampaikan sesuai waktu pelaksanaannya, seperti terlihat di tabel 2 tentang kegiatan pelaksanaan PKM.

Secara garis besar, kegiatan pelatihan *academic writing* ini mencakup beberapa komponen yaitu:

1. Ketercapaian tujuan pelatihan pengabdian masyarakat dan target materi
2. Ketercapaian jumlah peserta pelatihan

3. Ketercapaian kehadiran peserta
4. Antusiasme peserta dalam bertanya
5. Ketercapaian kemampuan peserta dalam memahami materi
6. Ketercapaian dalam menulis draft artikel

Untuk komponen ketercapaian peserta pelatihan, seperti direncanakan sebelumnya yaitu maksimal 40 peserta baik dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang diutamakan telah memiliki draft hasil penelitian, cukup memenuhi target. Kepala Sekolah memberikan daftar peserta yang berjumlah 44 guru, namun pada saat pelaksanaannya hanya 35 guru yang ikut serta, yang didominasi oleh guru madrasah Tsanawiyah yang berjumlah 27 orang dan madrasah Aliyah yang berjumlah 8 orang. Selama pelatihan kehadiran peserta 100%, yang mengindikasikan bahwa mereka sangat berminat dan antusias dalam pelatihan ini.

Peserta pelatihan cukup antusias untuk bertanya sehingga setiap pelaksanaan pelatihan yang seharusnya selesai jam 3 sore, menjadi jam 3.30 an. Kebanyakan dari peserta bertanya tentang tahapan penulisan, bagaimana awal menulis, tidak tahu harus memulai dari mana dan ide ide apa yang harus ditulis, serta metode penelitiannya. Sehingga fasilitator harus memberikan contoh sebanyak banyaknya dengan contoh artikel dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Kemampuan peserta dalam menulis artikel bisa dikatakan sangat kurang dikarenakan tidak adanya peraturan atau pelatihan di sekolah yang mereka ikuti sebelumnya tentang bagaimana menulis artikel. Dari 35 peserta, hanya dua peserta yang memiliki draft artikel di hari kedua dan 1 peserta yang sering membantu menterjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan mempunyai beberapa produk artikel yang sudah dipublikasikan secara cetak. Sebelum pelatihan ketiga, fasilitator meminta peserta untuk membuat draft artikel, namun hanya 5 peserta yang mempunyainya, sehingga bisa disimpulkan bahwa masih banyak peserta yang belum mampu menghasilkan artikel. Pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk membantu mereka menjadi aktif. Selain itu kami, fasilitator meminta kepada kepala sekolah untuk memotivasi guru guru untuk mulai menulis misalnya untuk majalah dinding mereka atau website dan memberikan insentif. Fasilitator juga meminta peserta untuk tetap berhubungan melalui social media whatsapp, email atau facebook untuk berdiskusi tentang artikel mereka. Pada table 1 terlihat dampak perbedaan sebelum, selama dan sesudah pelatihan.

Tabel 1. Perbandingan sebelum, selama dan sesudah pelatihan *academic writing*

No	Sebelum	Selama	Sesudah
1.	Tidak memahami standar struktur dan format penulisan artikel	Diinformasikan tentang standar struktur dan format penulisan artikel	Peserta memahami standar struktur dan format penulisan artikel
2.	Tidak mengetahui perbedaan jenis jenis tulisan artikel	Diinformasikan tentang perbedaan jenis jenis tulisan artikel dan contohnya	Peserta memahami perbedaan jenis jenis tulisan artikel
3.	Tidak memahami cara mensitasi dengan berbagai macam gaya sitasi dan gaya	Diberikan contoh bagaimana mensitasi dengan berbagai	Peserta memahami dan mendemonstrasikan sitasi

	penulisan daftar pustaka	macam gaya sitasi	
4.	Belum mengetahui tentang data base penelitian/jurnal seperti google scholar, ERIC, EBSCO dan lainnya.	Ditunjukkan beberapa data base penelitian/ jurnal	Peserta memahami jenis jenis data base penelitian/ jurnal
5.	Tidak memahami jenis jenis aplikasi untuk referensi seperti mendeley	Dijelaskan aplikasi dan didemonstrasikan bagaimana menginstall aplikasi	Peserta berlatih menginstall aplikasi
6.	Tidak memahami plagiasi dan kode etik penulis	Diinformasikan tentang plagiasi, kode etik penulis dan konsekuensi dari plagiasi	Peserta memahami plagiasi, kode etik dan konsekuensinya
7.	Tidak memahami cara mengunggah artikel ke jurnal yang dituju.	Didemonstrasikan cara mendaftar, melogin dan mengunggah artikel	Peserta berlatih mengunggah artikel.
8.	Belum memiliki ketrampilan praktis mengenai penulisan artikel sesuai dengan kaidah kaidah ilmiah	Diberikan beberapa contoh artikel dan dilatih bagaimana menulis artikel ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> • 1 peserta yang sudah sesuai dengan standar penulisan • 5 peserta yang sudah cukup baik namun perlu perbaikan • Peserta yang lainnya tidak mengumpulkan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan dan materi yang diberikan secara detail terlihat di table 2, di bawah ini.

Tabel 2. Kegiatan dan Materi PKM

No	Tanggal pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan dan materi	Fasilitator
1.	Jumat 16 Maret 2018	08:30 – 09:00	Pendaftaran ulang	Panitia
		09:10- 09:20	Pembukaan oleh Ketua Yayasan Pondok Pesantren	Madrodja S.
		09:20-09:30	Pembukaan oleh kepala Sekolah MA	Hendrizaral Rasyid, S.S
		09:30-10:00	Perkenalan Kampus UHAMKA	Tim PKM

	10:00-11:30	1. Pentingnya Menulis 2. Evaluasi diri naskah	Tim PKM	
	13:00-15:30	Strategi Pemilihan jurnal		
2.	Jumat 20 April 2018	09:00-11:30	1. Penguasaan petunjuk penulisan 2. Cara mengunggah artikel ke jurnal online 3. Kode Etik penulis 4. Cara menginstall mendeley	Tim PKM
		13:00-15:00	1. Pengacuan dalam penulisan artikel 2. Penulisan artikel ilmiah 3. Contoh contoh artikel	
3.	Jumat 4 Mei 2018	09:00-11:30	1. Bahasa artikel ilmiah 2. Pengecekan draft artikel	Tim PKM
		13:00-15:00	1. Pengecekan draf artikel 2. Konsultasi dan Diskusi	

Dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan komponen komponen yang telah disebutkan di atas sudah terlaksana secara baik sesuai dengan yang direncanakan, walaupun ada kendala dan masalah yang dihadapi pihak fasilitator berkenaan dengan kemampuan para peserta. Secara spesifik hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para guru dalam menulis artikel ilmiah secara baik dan benar dan mengunggahnya ke jurnal yang dituju.
- b. Meningkatkan ketrampilan para guru dalam menulis artikel sesuai kaidah kaidah keilmiahan dan keilmuan.

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung adalah antusiasme yang cukup besar dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan peran serta aktif dalam bertanya, sehingga pelaksanaanya berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, dukungan dari pihak yayasan khususnya dalam mendukung kegiatan pelatihan ini dan mendapat apresiasi yang sangat besar.
- b. Faktor penghambat adalah karena hampir semua peserta guru adalah bukan pegawai negeri sehingga kebijakan tentang keharusan melakukan penelitian dan menulis artikel ilmiah secara

tertulis tidak ada yang membuat para guru tidak melakukannya. Selain itu tidak ada pelatihan yang memfokuskan pada penelitian dan penulisan artikel ilmiah.

Untuk menguasai Bahasa, baik Indonesia dan Inggris secara efektif dan komprehensif, setiap individu harus memiliki empat ketrampilan yaitu berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*) sebagai *productive skill* dan mendengarkan (*listening*) dan membaca (*reading*) sebagai *receptive skill*. Selain empat ketrampilan tersebut, penguasaan tiga komponen bahasa yaitu struktur (*grammatical structure*), pengucapan (*pronunciation*) dan kosa kata (*vocabulary*) juga sangatlah penting untuk menunjang dan meningkatkan kemampuan berbahasa.

Dari semua ketrampilan tersebut di atas, menulis adalah salah satu ketrampilan berbahasa dan ketrampilan yang paling sulit dikuasai oleh banyak orang, tak terkecuali guru guru. Belajar menulis untuk mengkomunikasikan ide secara jelas dan tepat serta menarik dan benar secara terstruktur memerlukan waktu, usaha dan konsentrasi. Untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas tanpa latihan secara kontinyu, menguasai ketrampilan lain dan komponen bahasa tidaklah mudah. Seperti dikatakan oleh Alister Cumming bahwa “*Writing is at once a profoundly complex ability, a highly conventionalized mode of communication, and a uniquely personal form of individual expression*” (Peter Jordens, 2006). Menulis juga hal yang kadang kadang sulit diajarkan karena penulis tidak hanya memahami struktur dan alat retorika namun juga pemahaman elemen lain yang seperti dikatakan oleh Heaton (1988:135), *the writing skill is complex and sometimes difficult to teach, requiring mastery not only of grammatical and rhetorical devices but also of conceptual and judgmental elements*. Penulisan artikel ilmiah merupakan suatu hal penting dan suatu keharusan bagi akademisi, khususnya bagi para guru, dimana manfaatnya adalah untuk publikasi hasil penelitian yang bisa dibaca dan diterapkan oleh semua kalangan baik di Indonesia maupun di negara lainnya di dunia.

Ada sejumlah alasan yang melatarbelakangi perlunya pengembangan kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru, yakni: (1) guru sebagai insan terpelajar; (2) guru sebagai agen pembaharu; (3) guru sebagai pendorong dan mitra siswa dalam menulis karya ilmiah; (4) guru sebagai peneliti (terutama PTK); dan (5) guru sebagai penulis karya ilmiah. Lima alasan tersebut menguatkan bahwa guru perlu terus-menerus belajar mengembangkan kemampuannya dalam menulis karya ilmiah (Sudjana dan Laksana, 2004).

Terkait dengan pengabdian masyarakat sebelumnya yang dilaksanakan oleh Aisyah & Mahanani (2017) menyimpulkan bahwa terdapat perubahan kondisi setelah pelatihan terkait kondisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang tampak pada peserta pelatihan. Pelatihan yang dilakukan oleh Ilfiandra, Suherman, U., Akhmad, S.N., Budiamin, A., & Setiawati. (2016) menghasilkan 1) 27 artikel hasil PTK yang memungkinkan dimuat dalam jurnal berkala lokal, nasional, maupun nasional terakreditasi; 2) Terbentuk penerbitan berkala lokal “MANONJAYA” untuk publikasi hasil-hasil PTK guru; dan 3) Dua artikel terbaik yang siap dimuat pada terbitan berkala yang diterbitkan oleh lembaga di lingkungan UPI. Dapat diimplikasikan bahwa pelatihan melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan perguruan tinggi sebagai bagian dari TRI DHARMA Perguruan tinggi membawa dampak pada perubahan dan kualitas pendidik.

SIMPULAN

Program kemitraan masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Muttaqien sudah dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan sesuai jadwal yang direncanakan.

Antusiasme peserta dapat terlihat dari keaktifan mereka bertanya dan mendengarkan dengan seksama selama 3 sesi pelatihan. Dari angket yang disebar untuk mengevaluasi kegiatan pelatihan, diperoleh hasil index rata rata berjumlah 37,68 dengan skala 1-4 dan nilai total 40, yang berarti berkategori sangat baik. Hal ini mengidentifikasi bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam memberikan wawasan pengetahuan dan pelatihan bagi para guru, khususnya dalam mengasah ketrampilan menulis.

Pendampingan yang berkelanjutan dan intensif serta motivasi yang tinggi sangat diperlukan dalam membantu mengembangkan ketrampilan menulis para guru sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme mereka. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan yayasan pendidikan yang menaungi pondok pesantren sangat penting untuk menunjang kualitas dan kompetensi para gurunya. Direkomendasikan bahwa pelatihan ini tidak hanya berhenti di kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi, namun pihak sekolah perlu mengalokasi dana untuk merekrut pelatih dalam memberikan bimbingan hingga menghasilkan luaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yang telah membantu secara finansial dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada ketua yayasan, kepala sekolah dan guru guru Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darul Muttaqien yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan memberikan bantuan materi dan moril kepada penulis.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, E.N & Mahanani, P. (2017). Pelatihan menuliskan artikel ilmiah bagi guru sekolah Dasar dan taman kanak-kanak kecamatan tajinan Kabupaten Malang. *Abdimas Pedagogi*, Volume 1 nomor 1, oktober 2107: 22-26
- Darul Muttaqien. (2018). Sejarah Darul Muttaqien. http://darul-muttaqien.com/profil_pesantren/sejarah-darul-muttaqien/. <Akses, 8 Maret 2018>
- Heaton, J.B. (1988). *Writing English Language Test*. New York: Longman Group UK Limited
- Ilfiandra, Suherman, U., Akhmad, S.N., Budiamin, A., & Setiawati. (2016). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Volume 1, No 1, Desember 2016. Pp. 70-81.
- Jordens, P. (2006). *Inversion as an artifact: The acquisition of topicalization in child L1- and adult L2-Dutch*. In S. H. Foster-Cohen, M. Medved Krajnovic, & J. Mihaljevic Djigunovic (Eds.), *EUROSLA Yearbook 6* (pp. 101-120)
- OECD. (2009). *Creating Effective Teaching and Learning Environments: First Results from TALIS* – ISBN 978-92-64-05605-3
- Phillips, P. (2008). Professional development as a critical Component of continuing teacher quality. *Australian Journal of Teacher Education* Vol. 33(1)
<http://dx.doi.org/10.14221/ajte.2008v33n1.3>

Petrie, K & McGee, C. (2012) "Teacher Professional Development: Who is the learner?," *Australian Journal of Teacher Education*: Vol. 37: Iss. 2, Article 4. Available at: <http://ro.ecu.edu.au/ajte/vol37/iss2/4>

Richard, J.C. & Renandya, W.A (eds). (2002). *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*. UK: Cambridge university press

Sudjana, N., & Laksana, U. (2004). *Menyusun Karya Tulis Ilmiah untuk Memperoleh Angka Kredit*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen